



## **Peran Tasawuf dalam Dunia Pendidikan Masyarakat Modern**

**Asmaa Nabila**

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[laeasmanabilah@gmail.com](mailto:laeasmanabilah@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tasawuf tidak hanya sebagai sarana pendekatan diri manusia kepada Allah Swt saja, tasawuf dalam dunia pendidikan juga menjadikan manusia berkeperibadian yang shalih dan berperilaku baik dan mulia. Penelitian ini menyimpulkan ternyata peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern sangat dianggap perlu, terlebih jika melihat perkembangan zaman yang didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di era modern.

**Kata Kunci:** Masyarakat; Modern; Pendidikan; Tasawuf

### **Pendahuluan**

Peran tasawuf yang tidak kalah pentingnya untuk diaktualisasikan pada dunia pendidikan modern ini adalah masalah psikologis. Yaitu psikologi dalam proses transmisi keilmuan, antara guru dan murid, sebagai suatu yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang untuk dapat menguasai ilmu (kompeten). Kompeten dalam arti penguasaan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Artinya dengan pengetahuannya, orang tersebut dapat menghayati dengan baik dan dapat mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari (A Muchasan, 2018). Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut. Dalam hubungannya ini dapat dipastikan bahwa pendidikan itu tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Namun tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung ke arah sarannya. Sedangkan pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam berisi seperangkat ajaran

tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Qur'an dan hadits (Tabrani ZA, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mencari dan mengetahui peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern.

Hasil penelitian terdahulu terkait peran tasawuf dalam dunia pendidikan telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Antara lain Kurniawan, A. (2016), "Peran Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak di Dunia Pendidikan di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern," *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*. Pendidikan adalah setiap upaya untuk memelihara dan mengembangkan sifat dasar manusia baik yang bersifat esoterik maupun eksoterik. Pada kenyataannya, aspek esoterik pada diri manusia tertinggal jauh dalam dunia pendidikan. Akibatnya, orientasi pendidikan mengarah kepada nuansa yang lebih materialistik, individualistik, dan sekularistik. Dengan demikian, hal ini dapat mereduksi secara masiv eksistensi manusia itu sendiri. Untuk mengatasi persoalan ini, maka diperlukan reorientasi pendidikan ke arah holistik dengan penanaman nilai-nilai spiritual keagamaan (sufistik) melalui pensucian diri dan perasaan akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Pemecahan masalah ini akan menjadikan integrasi vertikal penyerahan diri terhadap Allah dan dimensi dialektik secara horizontal terhadap kemanusiaan dan lingkungan. Oleh karena itu, hal ini akan dapat dipahami bahwa nilai-nilai sufistik tidak dapat dipisahkan dari pemecahan masalah-masalah pendidikan (A kurniawan, 2016).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan dan sekaligus perbedaan. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti peran tasawuf dunia pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas peran tasawuf dalam pembinaan akhlak di dunia pendidikan di tengah krisis spiritualitas masyarakat modern, sedangkan penelitian sekarang membahas peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian. Alur logis ini akan diarahkan untuk mengatasi permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern. Peran tasawuf dalam kehidupan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menuntaskan permasalahan dan penyakit sosial yang ada, amalan yang terdapat dalam ajaran tasawuf akan membimbing seseorang dalam mengarungi kehidupan dunia menjadi manusia yang arif, bijaksana dan profesional dalam kehidupan bermasyarakat. Tasawuf sendiri selain memahami realitas lahiriyah juga mampu memahami realitas batiniyah sehingga seseorang mampu berinteraksi secara harmonis, serasi dan seimbang secara ubudiyah

maupun muamalah berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam (M.Arif Khoiruddin, 2016). Dunia pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau istilah paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Munjiat, n.d, 2018). Masyarakat Modern yang telah kehilangan visi keilahian, telah tumpul penglihatan intellectus-nya dalam melihat realitas hidup dan kehidupan. Intellectus adalah kapasitas mata hati (bashirah), satu-satunya elemen esensi manusia yang sanggup menatap bayang-bayang Tuhan yang diisyaratkan oleh alam semesta. Akibat dari intellectus yang disfungsi, maka sesungguhnya apa pun yang diraih manusia modern yang berada di pinggir tidak lebih dari sekedar pengetahuan yang terpecah-pecah (*fragmented knowledge*), tidak utuh, dan bukanlah pengetahuan yang akan mendatangkan kearifan untuk melihat hakikat alam semesta sebagai kesatuan yang tunggal, cermin keesaan dan kemahakuasaan Tuhan (Munjiat, n.d, 2018).

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern. Sejarah dengan permasalahan utama, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern. Sebuah penelitian ilmiah lazim memiliki manfaat dan kegunaan, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai kajian awal tentang peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan untuk pengembangan secara lebih serius dalam kajian tentang peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian meliputi lima hal, yaitu pendekatan dan metode, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan waktu serta tempat penelitian (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis (Darmalaksana, 2020). Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang bukan angka-angka statistik. Sumber primer penelitian ini meliputi literatur tentang tasawuf dan dunia pendidikan. Sumber sekunder penelitian ini meliputi rujukan-

rujukan yang terkait dengan topik utama yang bersumber dari artikel, buku, dan dokumen hasil penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi sosial media dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan analisis data (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini tanpa menentukan waktu dan tempat karena bukan merupakan penelitian eksperimen, melainkan penelitian pemikiran meskipun data-data diambil dari fakta yang bersumber dari kepustakaan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Peran Tasawuf dalam Dunia Pendidikan

Sejauh ini kita memahami bahwa tasawuf hanya sebagai sarana pendekatan diri manusia kepada Allah Swt melalui segala jenis ritme ibadah seperti taubat, zikir, ikhlas, zuhud, dan lain-lain. Tasawuf dicari orang lebih untuk sekedar mencari ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan sejati manusia, di tengah orkestrasi kehidupan duniawi yang tak memiliki arah dan tujuan pasti. Tasawuf menjadi sangat penting, karena menjadi fondasi dasar pendidikan dalam upaya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (A kurniawan, 2016).

Fungsi tasawuf dalam pendidikan adalah menjadikan manusia berkeperibadian yang shalih dan berperilaku baik dan mulia serta ibadahnya berkualitas. Hasil pendidikan yaitu berupa *output* yang diharuskan untuk dapat menjadi manusia yang sederhana, jujur, istiqamah dan tawadhu. Semua itu bila dilihat pada diri Rasulullah saw, yang pada dasarnya sudah menjelma dalam kehidupan sehari-harinya (A kurniawan, 2016).

Pandangan tasawuf yang tidak kalah pentingnya untuk diaktualisasikan pada dunia pendidikan adalah masalah psikologis, adab dan akhlaq. Psikologis dalam proses transmisi keilmuan antara guru dan murid, suatu yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang untuk menguasai suatu ilmu. Artinya dengan pengetahuannya, seseorang dapat menghayati ilmunya dengan baik dan dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari (A kurniawan, 2016).

Bahwa tasawuf menghendaki keseimbangan hidup, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus bisa seimbang dalam orientasinya tidak hanya mengejar keunggulan yang bersifat materi duniawi tetapi juga persoalan spritualitas keakheratan. Pendidikan harus menghindarkan dikotomistik pengetahuan yang diajarkan di dalamnya, artinya seimbang antara *perennial knowledge* dan *acquired knowledge* karena semuanya adalah bersifat holistik yang bersumber dari Dzat yang Maha Mengetahui. Begitu pula pendidikan harus memperhatikan ranah yang dikembangkan dari siswa yang tidak hanya pada ranah kognitif tetapi juga ranah psikomotor

dan terlebih ranah afektif atau tata nilai diri. Karena manusia adalah makhluk yang utuh jasmani dan rohani (A kurniawan, 2016).

Dengan demikian tujuan pendidikan seyogyanya tidak jauh berbeda dengan konsep tasawuf, yaitu terciptanya dua dimensi utama yang muncul dari diri manusia. Dimensi tersebut ialah dimensi ketundukan vertikal kepada sang Khalik, dan dimensi dialektika horizontal terhadap sesama dan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan muatan materi dan proses pendidikan yang mampu membantu mengembangkan potensi (fitrah) manusia (siswa), sehingga ia dapat mengekspresikan seluruh kemampuan yang dimilikinya (A kurniawan, 2016).

## 2. Dunia Pendidikan dalam Pandangan Masyarakat Modern

Dunia pendidikan modern adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan cara modern dan menggunakan alat-alat yang modern pula. Di zaman yang modern seperti sekarang ini komputer dan internet bukan sesuatu yang baru lagi dalam pendidikan dan pengajaran bahkan menguasainya menjadi sebuah kewajiban. Sudah banyak sekolah yang menggunakan fasilitas komputer ataupun internet dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (Kesuma, 2013).

Pendidikan sekarang ini dihadapkan pada tantangan kehidupan masyarakat modern. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern. Dalam menghadapi suatu perubahan, "diperlukan suatu desain paradigma baru di dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru, demikian kata filsuf Kuhn. Menurut Kuhn, apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigma lama, maka segala usaha yang dijalankan akan memenuhi kegagalan (Kesuma, 2013).

Masyarakat modern dewasa ini yang ditandai dengan munculnya pasca industri (*postindustrial society*) seperti dikatakan Daniel Bell, atau masyarakat informasi (*information society*) sebagai tahapan ketiga dari perkembangan peradaban seperti dikatakan oleh Alvin Tofler, tak pelak lagi telah menjadikan kehidupan manusia secara teknologis memperoleh banyak kemudahan. Tetapi juga masyarakat modern menjumpai banyak paradoks dalam kehidupannya. Dalam bidang revolusi informasi, sebagaimana dikemukakan Donald Michael, juga terjadi ironi besara. Semakin banyak informasi dan semakin banyak pengetahuan mestinya makin besara kemampuan melakukan pengendalian umum. Tetapi yang terjadi justru sebaliknya, semakin banyak informasi telah menyebabkan semakin disadari bahwa segala sesuatunya tidak terkendali. Karena itu dengan ekstrim Ziauddin Sardar, menyatakan bahwa abad informasi ternyata sama sekali bukan rahmat. Di masyarakat Barat, ia telah

menimbulkan sejumlah besar persoalan, yang tidak ada pemecahannya kecuali cara pemecahan yang tumpul. Di lingkungan masyarakat kita sendiri misalnya, telah terjadi swastanisasi televisi, masyarakat mulai merasakan ekkses negatifnya (Kesuma, 2013).

Konsep pendidikan modern (konsep baru), yaitu; pendidikan menyentuh setiap aspek kehidupan peserta didik, pendidikan merupakan proses belajar yang terus menerus, pendidikan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi dan pengalaman, baik di dalam maupun di luar situasi sekolah, pendidikan dipersyaratkan oleh kemampuan dan minat peserta didik, juga tepat tidaknya situasi belajar dan efektif tidaknya cara mengajar (Dimiyati Machmud, 1979:3). Pendidikan pada masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern (*modernizing*), seperti masyarakat Indonesia, pada dasarnya berfungsi memberikan kaitan antara anak didik dengan lingkungan sosial kulturalnya yang terus berubah dengan cepat (Kesuma, 2013).

### 3. Dunia Pendidikan dalam Sudut Pandang Masyarakat Modern

Harapan ideal terhadap mutu pendidikan tidak sekaligus diikuti oleh tercapainya mutu produk pendidikan yang riil. Antara hal yang ideal dan hal yang riil dirasa masih terpisah oleh jurang yang dalam. Dunia pendidikan sampai saat ini masih menyisakan persoalan-persoalan besar (A Kurniawan, 2016).

Ekkses dari masih besarnya problem dunia pendidikan ini antara lain ditunjukkan oleh munculnya fenomena-fenomena kekejaman dan nestapa luar biasa dari makhluk yang diklaim atau mengklaim dirinya manusia modern yang notabene lulusan-lulusan pendidikan. Terdapat fenomena menjamurnya eksploitasi manusia atas manusia yang lain, alienasi, saling klaim kebenaran agama, penyalahgunaan teknologi demi kepentingan kelompok, kewenangan manusia dalam mengeksploitasi alam yang berakibat pada hancurnya ekosistem. Selain itu, yang cukup mengawatirkan dan berkaitan langsung dengan dunia pendidikan adalah dewasa ini kehidupan remaja usia sekolah makin terlihat kelam (A kurniawan, 2016).

Beragam fakta-fakta tersebut menggambarkan betapa rapuhnya dimensi internal manusia (masyarakat pendidikan) modern yang berimplikasi pada hancurnya kehidupan eksternal mereka. Manusia dewasa ini lebih tampak sebagai mayat-mayat hidup (*zombie*) yang berjalan tanpa kesadaran dan kejelasan arah. Lalu ia jatuh terjerumus ke dalam kendali hawa nafsu duniawi demi melimpah ruahnya materi. Akibatnya, muncul tindak "penghalalan" segala cara, termasuk pengabaian dan pembunuhan rasa kemanusiaan seolah-olah eksistensi tertinggi manusia

adalah ketika manusia menemukan dirinya duduk di atas limbah ruah materi. Sederhananya, hidup adalah pemenuhan kebutuhan-kebutuhan material (A kurniawan, 2016).

Demikian pandangan manusia modern tentang hidup, maka sebuah reduksi besar-besaran tentang eksistensi manusia telah terjadi. Penyimpulan sangat menyederhanakan atas makna hidup tengah menyelimuti benak insan pendidikan modern. Ini adalah hal yang sangat mengerikan dan harus segera diluruskan kembali agar mereka tidak semakin terperosok ke dalam jurang nestapa yang lebih dalam. Setidaknya hal ini dapat dilihat dari munculnya “perubahan sosial budaya” yang kompleks dalam masyarakat yang disinyalir sebagai akibat dari kemajuan dan perkembangan Iptek (dalam dimensi negatif), globalisasi dan westernisasi (A kurniawan, 2016).

Pembangunan pendidikan oleh suatu negara tidak hanya diaksentuasikan pada pembangunan bidang-bidang fisik material, akan tetapi lebih dari itu yakni pembangunan bidang mental spiritual yang secara umum diwujudkan dalam bentuk pembangunan pendidikan yang diarahkan untuk pencapaian cita-cita bersama. Di sini agama bukan hanya sebagai instrumen justifikasi persoalan-persoalan sosial, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana nilai-nilai spiritualitas dalam agama yang selanjutnya dikenal dengan tasawuf dapat menjadi pilar kehidupan masyarakat pendidikan dan sumber solusi bagi semua persoalan tersebut. Dengan kata lain, nilai-nilai tasawuf merupakan sistematisasi pemecahan masalah-masalah pendidikan dewasa ini yang kering dari nuansa spiritualitas (A kurniawan, 2016).

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan ternyata peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern sangat dianggap perlu. Hasil dan pembahasan dalam penelitian menunjukkan bahwa tasawuf tidak hanya sebagai sarana pendekatan diri manusia kepada Allah Swt saja. Bahkan tasawuf juga menghendaki keseimbangan hidup, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus bisa seimbang dalam orientasinya tidak hanya mengejar keunggulan yang bersifat materi duniawi tetapi juga persoalan spritualitas keakheratan. Pendidikan harus menghindarkan dikotomistik pengetahuan yang diajarkan di dalamnya, artinya seimbang antara *perennial knowledge* dan *acquired knowledge* karena semuanya adalah bersifat holistik yang bersumber dari Dzat yang Maha Mengetahui. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan sebagai kajian awal tentang peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan untuk pengembangan secara lebih serius

dalam kajian tentang peran tasawuf dalam dunia pendidikan masyarakat modern. Penelitian ini memiliki keterbatasan tanpa melakukan studi lapangan melalui wawancara, sehingga hal ini menjadi peluang penelitian lebih lanjut untuk kajian empiris secara lebih terukur. Penelitian ini merekomendasikan kepada para pembaca agar bisa menanamkan nilai-nilai dari tasawuf sebagai jalan menuju keruhanian dalam dunia pendidikan masyarakat modern.

### Daftar Pustaka

- A Muchasan. (2018). Aplikasi Tasawuf pada Dunia Pendidikan Modern. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 66(2), 37-39.
- Kurniawan, A. (2016). Peran Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak di Dunia Pendidikan di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat Agama dan Kemanusiaan* 2, 80-98.
- M. Arif Khoiruddin. (2016). Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27, 113-133.
- Munjiat, S. M. (n.d.). (2018). Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter: Pembangun Pendidikan Melalui Kerangka Tasawuf". *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 71-89.
- Tabrani ZA. (2009). Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern). 1-23.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pe-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertas. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kesuma, G. (2013). Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.